

ABSTRAK

Mohamad Imam Tanthowy, 12103173107, Pemenuhan Hak Tenaga Kesehatan di Tengah Pandemi Covid-19 di Kabupaten Tulungagung, Jurusan Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, IAIN Tulungagung, Pembimbing: Dr. Hj. Nur Fadhilah, S.H.I, M.H.

Kata Kunci: pandemi Covid-19, pemenuhan hak, tenaga kesehatan,

Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu daerah yang terkena dampak dari meningkatnya kasus Covid-19. Banyaknya pasien Covid-19 yang dilarikan ke RSUD maupun rusunawa menyebabkan tenaga kesehatan berjibaku untuk menangani kasus penyebaran Covid-19. Dalam penanganan Covid-19, tenaga kesehatan mendapatkan jaminan hukum atas pemenuhan hak-haknya. Namun, ada beberapa hak tenaga kesehatan di Kabupaten Tulungagung di tengah pandemi Covid-19 yang belum terpenuhi dengan baik.

Rumusan masalah pada penelitian adalah: 1) Bagaimana pemenuhan hak tenaga kesehatan di Kabupaten Tulungagung di tengah pandemi Covid-19? 2) Bagaimana pemenuhan hak tenaga kesehatan di Kabupaten Tulungagung di tengah pandemi Covid-19 menurut perspektif hukum positif? 3) Bagaimana pemenuhan hak tenaga kesehatan di Kabupaten Tulungagung di tengah pandemi Covid-19 menurut perspektif fiqh siyasah?

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yuridis-empiris. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Triangulasi digunakan untuk pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Hak tenaga kesehatan di tengah pandemi Covid-19 di Kabupaten Tulungagung sudah terpenuhi pada aspek keselamatan dan kesehatan kerja. Namun, pemberian imbalan jasa berupa insentif bagi tenaga kesehatan yang menangani kasus Covid-19 masih terhambat sehingga tidak tepat waktu dan mengalami penunggakan. Selain itu, ada keengganan penerima layanan kesehatan dalam hal ini pasien dan keluarga untuk memberikan informasi yang lengkap dan benar. Padahal informasi ini menjadi hal mendasar dalam pelaksanaan tugas tenaga kesehatan dalam menangani pasien Covid-19; 2) Pemenuhan hak tenaga kesehatan di tengah pandemi Covid-19 di Kabupaten Tulungagung sudah sesuai dengan hukum positif. Namun, dalam hal pemberian insentif kepada tenaga kesehatan tidak sesuai dengan amanat Pasal 57 Undang-undang No. 36 tahun 2014 huruf (c) dan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 447 Tahun 2020 Tentang Pemberian Insentif dan Santunan Kematian bagi Tenaga Kesehatan yang Menangani Covid-19 karena masih terjadi keterlambatan dan tunggakan. Sementara itu, keengganan penerima layanan kesehatan untuk memberikan informasi yang lengkap dan benar tidak sesuai dengan Pasal 57 Undang-undang No. 36 tahun 2014 huruf (b); dan 3) Pemenuhan hak tenaga kesehatan di tengah pandemi Covid-19 di Kabupaten Tulungagung sudah sesuai dengan fiqh siyasah. Namun, berkaitan dengan terhambatnya pemberian imbalan

jasa berupa insentif kepada tenaga kesehatan tidak sesuai dengan prinsip kemaslahatan yang tertuang dalam Surah al Niisa' ayat 58 tentang pemimpin atau pemegang kekuasaan dalam menjaga atau menjalankan amanat yang telah diberikan kepada dirinya terutama hal yang berkaitan dengan rakyat maupun bawahannya serta berbuat adil dalam memberikan keputusan untuk mencapai kemaslahatan umatnya. Adapun kelalaian penerima pelayanan kesehatan untuk memberikan informasi yang lengkap dan benar berdampak terhadap keselamatan tenaga kesehatan dalam menjalankan tugas. Padahal dalam fiqh siyasah, manusia dalam menjalankan kewajiban sebagai khalifah seharusnya menjaga keselamatan sesama manusia.

ABSTRACT

Mohamad Imam Tanthowy, 12103173107, Fulfillment of the Rights of Health Workers in the Midst of the Covid-19 Pandemic in Tulungagung Regency, Department of Constitutional Law, Faculty of Sharia and Legal Studies, IAIN Tulungagung, Advisor: Dr. Hj. Nur Fadhillah, S.H.I, M.H.

Keywords: Covid-19 pandemic, fulfillment of rights, health workers,

Tulungagung Regency is one of the areas affected by the increasing number of Covid-19 cases. The large number of Covid-19 patients who were rushed to hospitals and rusunawa caused health workers to work hard to handle cases of the spread of Covid-19. In handling Covid-19, health workers get legal guarantees for the fulfillment of their rights. However, there are several rights of health workers in Tulungagung Regency during the Covid-19 pandemic that have not been properly fulfilled.

The formulation of the problem in the research are: 1) How is the fulfillment of the rights of health workers in Tulungagung Regency in the midst of the Covid-19 pandemic? 2) How is the fulfillment of the rights of health workers in Tulungagung Regency in the midst of the Covid-19 pandemic according to a positive legal perspective? 3) How is the fulfillment of the rights of health workers in Tulungagung Regency in the midst of the Covid-19 pandemic according to the perspective of siyasah fiqh?

The research method used is a qualitative approach and the type of juridical-empirical research. Data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Triangulation is used to check the validity of the data.

The results of the study show that: 1) The rights of health workers during the Covid-19 pandemic in Tulungagung Regency have been fulfilled in terms of occupational safety and health. However, the provision of remuneration services in the form of incentives for health workers who handle Covid-19 cases is still hampered so that they are not on time and are in arrears. In addition, there is a reluctance to receive health services, in this case patients and families, to provide complete and correct information. Even though this information is fundamental in carrying out the duties of health workers in handling Covid-19 patients; 2) The fulfillment of the rights of health workers during the Covid-19 pandemic in Tulungagung Regency is in accordance with positive law. However, in terms of providing incentives to health workers, it is not in accordance with the mandate of Article 57 of Law no. 36 of 2014 letter (c) and Decree of the Minister of Health Number 447 of 2020 concerning Provision of Death Incentives and Compensation for Health Workers who Handle Covid-19 because there are still delays and arrears. Meanwhile, the reluctance of recipients of health services to provide complete and correct information is not in accordance with Article 57 of Law no. 36 of 2014 letter (b); and 3) Fulfillment of the rights of health workers during the

Covid-19 pandemic in Tulungagung Regency was in accordance with siyasah fiqh. However, with regard to the delay in providing compensation for services in the form of incentives to health workers, it is not in accordance with the principle of benefit as stated in Surah al Niisa' verse 58 concerning leaders or power holders in maintaining or carrying out the mandate that has been given to them, especially matters relating to the people and their subordinates. And do justice in giving decisions to achieve the benefit of his people. The negligence of the recipient of health services to provide complete and correct information has an impact on the safety of health workers in carrying out their duties. Whereas in siyasah fiqh, humans in carrying out their obligations as caliphs should maintain the safety of fellow humans.

الملخص

محمد إمام تنتوي ، 12103173107 ، أعمال حقوق العاملين الصحيين في خضم جائحة كوفيد 19- في تولونغاغونغ ريجنسي ، قسم القانون الدستوري ، كلية الشريعة والدراسات القانونية ، إيان تولونغاغونغ ، المستشار : د. هجرية . نور فضيلة ، M.H. ، S.HI

الكلمات المفتاحية: جائحة كوفيد 19 Covid-19 ، الوفاء بالحقوق ، العاملون الصحيون

تعتبر منطقة Tulungagung Regency واحدة من المناطق المتأثرة بالعدد المتزايد من حالات Covid-19. دفع العدد الكبير من مرضى Covid-19 الذين تم نقلهم إلى المستشفيات و rusunawa العاملين الصحيين إلى العمل الجاد للتعامل مع حالات انتشار Covid-19. عند التعامل مع Covid-19 ، يحصل العاملون الصحيون على ضمانات قانونية لإعمال حقوقهم . ومع ذلك ، هناك العديد من حقوق العاملين الصحيين في Tulungagung Regency أثناء جائحة Covid-19 لم يتم الوفاء بها بشكل صحيح.

صياغة المشكلة في البحث هي (1) كيف يتم إعمال حقوق العاملين الصحيين في Tulungagung Regency في خضم جائحة Covid-19؟ (2) كيف يتم إعمال حقوق العاملين الصحيين في Tulungagung Regency في خضم جائحة Covid-19 وفقاً لمنظور قانوني إيجابي؟ (3) كيف يتم إعمال حقوق العاملين الصحيين في Tulungagung Regency في خضم جائحة Covid-19 وفقاً لمنظور فقه السياسة؟

منهج البحث المستخدم هو منهج نوعي ونوع البحث القانوني التجريبي . تقنيات جمع البيانات في شكل الملاحظة والمقابلات والتوثيق . تستخدم تقنية تحليل البيانات لتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج . يستخدم التثليث للتحقق من صحة البيانات.

تظهر نتائج الدراسة ما يلي (1) تم الوفاء بحقوق العاملين الصحيين خلال جائحة Covid-19 في Tulungagung Regency من حيث السلامة والصحة المهنية . ومع ذلك ، لا يزال تقديم خدمات المكافآت في شكل حوافز للعاملين الصحيين الذين يتعاملون مع حالات Covid-19 معوقاً بحيث لا يكونون في الوقت المحدد ويكونون متأخرين . بالإضافة إلى ذلك ، هناك إجماع عن تلقي الخدمات الصحية ، في هذه الحالة المرضى والأسر ، لتقديم معلومات كاملة وصحيحة . على الرغم من أن هذه المعلومات أساسية في أداء واجبات العاملين

الصحيين في التعامل مع مرضى Covid-19 ؛ (2) إعمال حقوق العاملين الصحيين خلال جائحة Covid-19 في Tulungagung Regency يتوافق مع القانون الوضعي .ومع ذلك ، من حيث تقديم الحوافز للعاملين الصحيين ، فهو لا يتوافق مع ولاية المادة 57 من القانون رقم . رقم 36 لسنة 2014 ، خطاب) ج (ومرسوم وزير الصحة رقم 447 لسنة 2020 بشأن توفير حوافز وفاة وتعويضات للعاملين الصحيين الذين يتعاملون مع Covid-19 بسبب استمرار وجود تأخيرات ومتأخرات .وفي الوقت نفسه ، فإن إجماع متلقي الخدمات الصحية عن تقديم معلومات كاملة وصحيحة لا يتوافق مع المادة 57 من القانون رقم . رقم 36 لسنة 2014 حرف) ب ؛ و (3) كان الوفاء بحقوق العاملين الصحيين خلال جائحة Covid-19 في Tulungagung Regency وفقاً لسياسة الفقه . لكن فيما يتعلق بالتأخير في تقديم التعويضات على شكل حوافز للعاملين الصحيين ، فإنه لا يتماشى مع مبدأ المنفعة كما ورد في سورة النساء الآية 58 بشأن القادة أو أصحاب السلطة في المحافظة أو التنفيذ .التفويض الممنوح لهم ، لا سيما الأمور المتعلقة بالشعب ومروؤسيهم ، وإنصافهم في اتخاذ القرارات بما يحقق مصلحة شعبه .إن إهمال متلقي الخدمات الصحية في تقديم معلومات كاملة وصحيحة له تأثير على سلامة العاملين الصحيين في أداء واجباتهم .بينما في سياسة الفقه ، يجب على البشر في تنفيذ واجباتهم كخلفاء الحفاظ على سلامة إخوانهم من البشر.